

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Uji Kualitas Instrumen data

1. Uji Validitas

Setelah mengumpulkan data dan kuesioner dari responden, kemudian dilakukan uji validitas kembali terhadap data yang diperoleh. Validitas menunjukkan sejauh mana ketepatan dan kecepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya.

Uji Validitas dilakukan menggunakan rumus Korelasi Product Moment atau pernyataan valid jika mempunyai Nilai Rhitung yang lebih besar dari Rtabel pada taraf $\alpha = 5\%$ atau bisa juga dilihat dari tingkat signifikan pada analisis menggunakan SPSS yang harus bernilai $<0,05$.

a. Variabel Minat Mahasiswa Berwirausaha

Tabel 5.1
Hasi Uji Validitas Minat Berwirausaha

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Signifikan	Keterangan
Minat 1	0,723	0,000	Valid
Minat 2	0,798	0,000	Valid
Minat 3	0,716	0,000	Valid
Minat 4	0,811	0,000	Valid
Minat 5	0,774	0,000	Valid

Sumber: Data Primer di olah 21.0

Item Minat 1 hingga 5 menunjukkan bahwa pertanyaan dari nomor 1 hingga nomor 5. Berdasarkan tabel diatas, dari hasil pengolahan data uji validitas variable minat berwirausaha di peroleh hasil R hitung $>$ Rtabel dan nilai signifikan yang bernilai dibawah

0,05. Dengan demikian masing-masing pertanyaan dalam kuesioner untuk variable MInat Berwirausaha dinyatakan valid.

b. Variable Lingkungan Keluarga

Tabel 5.2
Hasi Uji Validitas Lingkungan Keluarga

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Signifikan	Keterangan
L.Keluarga 1	0,790	0,000	Valid
L.Keluarga 2	0,869	0,000	Valid
L.Keluarga 3	0,878	0,000	Valid
L.Keluarga 4	0,829	0,000	Valid
L.Keluarga 5	0,887	0,000	Valid

Sumber: Data Primer di olah 21.0

Item Lingkungan Keluarga 1 hingga Lingkungan Keluarga 5 menunjukkan butir pertanyaan dari nomer 1 hingga nomor 5. Berdasarkan tabel diatas, dari hasil pengolahan data uji validitas variable Lingkungan Keluarga di peroleh hasil R hitung > Rtabel dan nilai signifikan yang bernilai dibawah 0,05. Dengan demikian masing-masing pertanyaan dalam kuesioner untuk variable Lingkungan Keluarga dinyatakan valid.

c. Variable Risiko

Tabel 5.3
Hasi Uji Validitas Minat Risiko

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Signifikan	Keterangan
Minat 1	0,776	0,000	Valid
Minat 2	0,844	0,000	Valid
Minat 3	0,842	0,000	Valid
Minat 4	0,810	0,000	Valid
Minat 5	0,856	0,000	Valid

Sumber: Data Primer di olah 21.0

Item Risiko 1 hingga Risiko 5 menunjukkan butir pertanyaan dari nomer 1 hingga nomor 5. Berdasarkan tabel diatas, dari hasil pengolahan data uji validitas variable Risiko di peroleh hasil R hitung $>$ Rtabel dan nilai signifikan yang bernilai dibawah 0,05. Dengan demikian masing-masing pertanyaan dalam kuesioner untuk variable Risiko dinyatakan valid.

d. Variable Motivasi

Tabel 5.4
Hasi Uji Validitas Motivasi

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Signifikan	Keterangan
Motivasi 1	0,775	0,000	Valid
Motivasi 2	0,841	0,000	Valid
Motivasi 3	0,752	0,000	Valid
Motivasi 4	0,826	0,000	Valid
Motivasi 5	0,881	0,000	Valid

Sumber: Data Primer di olah SPSS 21.0

Item motivasi 1 hingga motivasi 5 menunjukkan butir pertanyaan dari nomer 1 hingga nomor 5. Berdasarkan tabel diatas, dari hasil pengolahan data uji validitas variable Motivasi di peroleh hasil R hitung $>$ Rtabel dan nilai signifikan yang bernilai dibawah 0,05. Dengan demikian masing-masing pertanyaan dalam kuesioner untuk variable Motivasi dinyatakan valid.

e. Variabel Sikap

Tabel 5.5
Hasi Uji Validitas Sikap

Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Signifikan	Keterangan
Motivasi 1	0,775	0,000	Valid
Motivasi 2	0,841	0,000	Valid
Motivasi 3	0,752	0,000	Valid
Motivasi 4	0,826	0,000	Valid
Motivasi 5	0,881	0,000	Valid

Sumber: Data Primer di olah SPSS 21.0

Item Sikap 1 hingga Sikap 5 menunjukkan butir pertanyaan dari nomer 1 hingga nomor 5. Berdasarkan tabel diatas, dari hasil pengolahan data uji validitas variable Sikap di peroleh hasil R hitung $>$ Rtabel dan nilai signifikan yang bernilai dibawah 0,05. Dengan demikian masing-masing pertanyaan dalam kuesioner untuk variable Sikap dinyatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas atau uji kehandalan untuk mengetahui seberapa jauh alat ukur dapat dipercaya untuk melakukan pengukuran. Kehandalan berkaitan dengan sejauh mana suatu alat ukur konsisten apabila pengukuran akan dilakukan secara berulang pada sampel yang berbeda. Apabila suatu alat ukur digunakan berulang dan berhasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten maka alat ukur tersebut bisa dikatakan handal (reliable).

Tabel 5.6
Reabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	keterangan
Minat	0,818	Reabilitas
L.Keluarga	0,906	Reabilitas
Risiko	0,883	Reabilitas
Motivasi	0,860	Reabilitas
Sikap	0,846	Reabilitas

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 21.0

Dari hasil pengujian diatas diperoleh koefisien Cronbach Alpha dari kelima variable diatas $> 0,50$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pertanyaan baik dari variable indeviden maupun variable dependen adalah reliable.

B. Hasil Penelitian

Data primer yang telah diperoleh dalam penelitian ini diolah menggunakan Softwer SPSS 16 dengan menggunakan regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi berganda, terdapat asumsi yang harus terpenuhi dalam analisis yaitu uji asumsi klasik untuk memastikan bahwa data yang digunakan telah memenuhi asumsi analisis regresi. Setelah uji asumsi klasik dilakukan, selanjudnya dilakukan uji regresi berganda.

1. Uji Asumsi Klasik

Sebelum peneliti melakukan uji t dan F, terlebih dahulu dilakukan asumsi klasik untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan terhadap asumsi klasik.pengujian dilakukan adalah dengan uji Normalitas, uji Multikolinearitas dan uji Heterokadastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah distribusi data mengikuti atau mendekati distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini digunakan uji Kolmogorov-smirnov dengan melihat dari Asymp. Sig-nya. Data dikatakan normal jika nilai Asymp. Sig-nya lebih besar dari untuk ($>0,05$).

Tabel 5.7
Hasil Uji Normalitas

Unstandarized Residual	
Kolmogorov-Smirnov	.640
Asymp.sig	.808

Sumber: data primer diolah SPSS 21.0

Hasil uji Normalitas dengan menggunakan *Kolmogprov-Smirnov Teks* menghasilkan *Kolmogprov-Smirnov Z* sebesar 0.640 dan nilai sig (signifikan) sebesar 0.808 lebih besar dari 0.005 yang artinya residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitasn yaitu adanya korelasi antara variable indeviden dengan model regresi. Jika ada hubungan maka terdapat penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas didasrkan pada nilai VIF (*Variance Inflation Faktor*) dan *tolerance*.

Hipotesa dalam uji multikolineartitas adalah:

H_0 : $VIF < 10$ artinya tidak terkena multikolineartitas

H_a : $VIF > 10$ artinya terkena multikolineartitas

Tabel 5.8
Ringkasan Hasil Uji Multikolineartitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Kesimpulan
L.Keluarga	.575	1.740	Non Multikolineartitas
Risiko	.443	2.258	Non Multikolineartitas
Motivasi	.471	2.121	Non Multikolineartitas
Sikap	.499	2.004	Non Multikolineartitas

Sumber: Data Primer Diolah

Dari data diatas dapat dilihat nilai VIF dari variable independen yang memiliki nilai VIF di bawah 10. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolineartitas pada model regresi ini.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas dilakukan guna mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik Heteroskedastisitas, yaitu adanya persamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dilakukan uji glejser. Dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variable independen terhadap nilai

absolut residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi non-hetero sakdastisitas terpenuhi.

Tabel 5.9
Ringkasan Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
L.Keluarga	.693	Non Heteroskedastisitas
Risiko	.802	Non Heteroskedastisitas
Motivasi	.207	Non Heteroskedastisitas
Sikap	.279	Non Heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 21.0

Dikatakan tidak terkena heteroskedastisitas apabila tidak adanya hubungan yang signifikan antara seluruh variable independen terhadap nilai absolut residual, sehingga dapat disimpulkan bahwa asumsi non-heteroskedastisitas terpenuhi.

A. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis ini menggunakan teknik regresi linear berganda, analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variable lingkungan keluarga, risiko, motivasi, sikap terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Berikut hasil regresi menggunakan SPSS 21.0

Tabel 5.10
Hasil Perhitungan Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.370	1.240		1.104	0.272
	Lingkungan Keluarga	0.164	0.064	0.215	2.587	0.011
	Resiko	0.181	0.090	0.189	1.999	0.048
	Motivasi	0.385	0.100	0.354	3.859	0.000
	Sikap	0.185	0.092	0.179	2.004	0.048
Dependent Variable: Minat Berwirausaha F= 39.301 Sig.= 0,000						

Sumber: Data Primer Diolah SPSS 21.0

Hasil perhitungan diatas diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.215X_1 + 0.189X_2 + 0.354X_3 + 0.179X_4$$

Berdasarkan hasil regresi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis dapat diterima apabila $\text{sig } t \leq 0,05$ atau 5%, artinya variable independen berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen dan hipotesis ditolak apabila $\text{sig } t \geq 0,05$ atau 5%, artinya variable independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen..

C. Uji Hipotesis

Pembuktian koefisien regresi dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh antara variable indevidenden (X) yaitu variable lingkungan keluarga, risiko, motivasi, sikap terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta. Baik secara persial (uji T), secara simulta (uji F) dan mengukur seberapa variasi variable Y (R^2).

a. Uji T (Uji Persial)

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria:

- 1) Bila nilai probabilitas $\beta_i > 0.05$ artinya tidak signifikan
- 2) Bila nilai probabilitas $\beta_i < 0.05$ artinya signifikan

atau

- 1) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak

Dari perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS maka diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Hipotesis 1 menyebutkan bahwa variable lingkungan keluarga (X_1) merupakan variable yang diduga berpengaruh positif (signifikan) terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,011 < 0,05$, hasil perhitungan pada regresi linear berganda diperoleh $t \text{ hitung}$ sebesar 2,587. Dengan demikian $t \text{ tabel}$ berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai signifikan, artinya bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- 2) Hipotesis 2 menyebutkan bahwa variable risiko (X_2) merupakan variable yang diduga berpengaruh positif (signifikan) terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil pengujian

hipotesis diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,045 < 0,05$, hasil perhitungan pada regresi linear berganda diperoleh t hitung sebesar 1,999. Dengan demikian t tabel berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai signifikan, artinya bahwa variable risiko memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

- 3) Hipotesis 3 menyebutkan bahwa variable motivasi (X_3) merupakan variable yang diduga berpengaruh positif (signifikan) terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,000 < 0,05$, hasil perhitungan pada regresi linear berganda diperoleh t hitung sebesar 3,859, Dengan demikian t tabel berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai signifikan, artinya bahwa variable motivasi memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- 4) Hipotesis 4 menyebutkan bahwa variable sikap (X_4) merupakan variable yang diduga berpengaruh positif (signifikan) terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas sebesar $0,048 < 0,05$, hasil perhitungan pada regresi linear berganda diperoleh t hitung sebesar 2,004, Dengan demikian t tabel berada pada daerah H_0 ditolak dan H_a diterima maka angka tersebut menunjukkan nilai signifikan, artinya bahwa variable

sikap memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji apakah variable-variabel independen secara serentak atau bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variable dependen. Hasil Uji F membuktikan secara simultan terhadap pengaruh variable lingkungan keluarga, risiko, motivasi, dan sikap terhadap minat berwirausaha mahasiswa Muhammadiyah Yogyakarta. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5.11 Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	437.440	4	109.360	39.301	0.000 ^b
	Residual	264.350	95	2.783		
	Total	701.790	99			

Sumber: data primer diolah SPSS 21.0

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa diperoleh F hitung sebesar 39,301 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga, risiko, motivasi, dan sikap secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

c. Uji koefisien determinasi (R^2)

Koefisien dalam regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variable independen secara serentak terhadap variable dependen. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) membuktikan kemampuan variable-variabel independen terbatas dalam menjelaskan variable dependen. Sebaliknya jika nilai mendekati satu (100%) maka variable-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variable dependen.

Tabel 5.12 hasil Uji KOefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.790 ^a	0.623	0.607	1.668

Sumber: data primer diolah SPSS 21.0

Koefisien determinasi regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variable-variabel independen secara serentak terhadap variable dependen. Apabila nilai koefisien determinasi dalam model regresi semakin kecil (mendekati nol) menandakan kemampuan variabel-variabel independen terbatas dalam menjelaskan variable dependen. Sebaliknya jika nilai mendekati satu (100%), maka variable-variabel independen memberi hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable dependen dari hasil regresi linear berganda ditemukan hasil dari 100 responden dengan adjusted R square sejumlah 0,609 yang dapat diartikan bahwa variable independen lingkungan keluarga (X1), risiko (X2), motivasi (X3), sikap

(X4), menjelaskan variable dependen (Y) sebanyak 60,7% dan sisanya sebesar 39,3% dijelaskan oleh variable lain diluar model.

D. Pembahasan

Secara umum penelitian ini dilakukan mengetahui seberapa besar pengaruh variable independen lingkungan keluarga, risiko, motivasi, sikap terhadap minat berwirausaha. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa dari ke-4 variable independen lingkungan keluarga, risiko, motivasi, sikap berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Di bawah ini diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Pengaruh lingkungan keluarga terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hal ini sesuai dengan hasil uji hipotesis yang memiliki koefisien beta sebesar 0,215 (positif) dengan nilai signifikan sebesar $(0,011 < 0,05)$. Kondisi ini menandakan bahwa latar belakang lingkungan keluarga berpengaruh positif terhadap munculnya minat dan keinginan berwirausaha pada mahasiswa, yang dimana semakin tinggi dorongan yang didapat dari lingkungan keluarga memberikan efek yang sangat baik bagi mahasiswa untuk terus meningkatkan minat berwirausaha dan menciptakan pekerjaan sendiri, sehingga akan

lebih bermanfaat bagi mahasiswa itu sendiri dan juga bagi lingkungan sekitar, sehingga mampu mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Artinya para mahasiswa percaya bahwa lingkungan keluarga sangat berfungsi sebagai pembelajaran atau *learning* dalam segala hal termasuk kehidupan mereka dimana salah satunya, mempengaruhi minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Minat berwirausaha adalah bentuk seberapa besar keinginan dan juga persiapan para mahasiswa dalam berwirausaha. Sedangkan, untuk saat ini mata kuliah kewirausahaan menjadi mata kuliah wajib di setiap fakultas di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Khususnya.

Ketika lingkungan keluarga sangat mendukung maka mahasiswa lulusan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak pesimis jika tidak bekerja di suatu perusahaan tertentu dikarenakan motivasi yang datang dari keluarga tersebut menumbuhkan rasa kepercayaan diri untuk berkarya dan menciptakan pekerjaan sendiri. Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya pada Suhartini (2011) lingkungan keluarga berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Semakin kondusif lingkungan keluarga maka akan semakin mendorong seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Apa bila lingkungan keluarga mendukung maka seseorang akan semakin niatnya untuk menjadi wirausaha dibandingkan jika tidak memiliki dukungan dari lingkungan keluarga.

2. Pengaruh Risiko terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji hipotesis yang memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,189 (positif) dan nilai signifikan sebesar ($0,048 < 0,05$). Dengan demikian Kondisi ini mengkonfirmasi bahwa Pengambilan risiko juga merupakan suatu yang mutlak dalam merealisasi potensi seseorang sebagai wirausaha. Pengambilan risiko melibatkan kesadaran seseorang akan peristiwa-peristiwa lampau. Suatu perhatian untuk masa depan, dan sebuah keinginan untuk hidup dimasa sekarang. Artinya sebagai mahasiswa ketika muncul ketertarikan berwirausaha kita telah siap dengan risiko-risiko yang akan kita jumpai ketika ingin menjadi seorang wirausaha. ada beberapa risiko yang kemungkinan besar akan dihadapi oleh setiap wirausaha sebagai berikut; yang pertama ada kerugian dimana salah satu dari sekian banyak risiko yang sangat ditakutkan oleh seseorang yang ingin memulai usahanya adalah kerugian yang dapat berdampak terhadap usaha dan bahkan tidak sedikit usaha tersebut mengalami kebangkrutan. Kerugian itu sendiri bisa terjadi karena fakto mulai dari pengambilan keputusan yang tidak tepat, manajemen yang kurang baik dan profesional, perkiraan melenceng, pengalaman yang kurangan dan bisa juga terjadi karena faktor

eksternal seperti bahan baku yang sulit didapatkan, minat konsumen yang berubah-ubah, dan lain-lain. Namun yang perlu diingat bahwa tidak sedikit pengusaha mengalami kebangkrutan lalu bangkit lagi, dan sekarang sangat sukses dalam usahanya.

3. Pengaruh Motivasi terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Motivasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Hal tersebut sesuai dengan hasil uji hipotesis yang memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,354 (positif) dan nilai signifikan sebesar ($0,000 < 0,05$). Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta telah memiliki motivasi berwirausaha, yakni hasrat dan semangat dalam diri mereka yang akan meningkatkan intensi atau minatnya dalam berwirausaha, para mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam prakteknya memiliki motivasi dan perhatian yang lebih dalam dunia wirausaha, kondisi tersebut bisa terjadi karena mahasiswa yang telah menempuh mata kuliah dan praktik kewirausahaan sehingga menimbulkan kepercayaan dan kesadaran diri terhadap peluang mendapatkan keuntungan yang lebih besar ketika mereka memilih wirausaha sebagai jalan terbaik untuk menjadi sukses.

Penelitian ini didukung oleh penelitian milik Chris Gerry (2008), Yunal dan Indriyanti (2013), Rachmi Fajriati (2018), Citra A (2015)

yang berarti bahwa motivasi berpengaruh positif signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa.

4. Pengaruh sikap terhadap minat mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sikap berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,179 (positif) dan nilai signifikan sebesar ($0,048 < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyani dan Kusuma (2015) bahwa Sikap berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha, yang dimana sikap berhubungan dengan minat berwirausaha dimana individu yang menunjukkan sikap positif terhadap kewirausahaan, akan lebih mungkin untuk bertindak sebagai seorang pengusaha dan percaya bahwa berwirausaha bukanlah sekedar metode untuk bertahan hidup tetapi cara untuk mencapai aktualisasi diri (Yang, 2013). Sikap dan semangat wirausaha itu sendiri ditunjukkan lewat perilaku dan keikutsertaan mahasiswa dalam berbagai *event* kewirausaha terutama dalam lingkungan internal kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, salah satunya yang sedang populer yakni Ahad Morning (Amor) sebagai wadah yang disediakan oleh mahasiswa untuk mahasiswa lainnya serta masyarakat sekitar. Sehingga semakin tinggi sikap wirausaha berpengaruh terhadap semakin tingginya minat berwirausaha mahasiswa itu sendiri.

